BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan individu atau siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru harus dapat memerankan fungsinya sebagai pengarah belajar dan fasilitator belajar, sedangkan siswa harus dapat pula berperan sebagai individu yang aktif belajar. Keterpaduan kedua fungsi tersebut harus mengacu kepada tujuan yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi mengajar dan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik atau bisa dikatakan hasil belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterimanya selama proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri seperti kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa, menambah keyakinan dan kemampuan diri siswa, hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku, serta kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2010).

Hasil belajar sangat penting bagi siswa karena digunakan sebagai tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Seseorang yang mendapat hasil belajar yang tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dikatakan siswa yang berprestasi karena hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkannya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Douglas Bentos dalam Sutikno (2013:12) yaitu:*"To learn is to change, to demonstrate change a person capabilities must change. Learning has taken place when students: a. Know more thanthey know before, b. Understand what they have not understood before, c. Develop a skill that was not develop before, or e. Appreciate a subject that they have not appreciate before".*

Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Selain itu, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar dapat dikatakan ideal ataupun tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar diperguanakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung maupun ulangan akhir semester. Jika hasil belajar siswa telah mencapai ataupun melebihi KKM, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil, karena pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru kelas yaitu Ibu Ahsana Marroh S.Pd bahwa di kelas V B SD Negeri 104206 Sei Rotan dari 32 jumlah siswa kelas V B, hanya 15 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan presentasi 46 % dan yang tidak tuntas hasil belajarnya atau di bawah nilai rata-rata kelas sebanyak 17 siswa dengan presentasi 54% pada ujian semester I tahun ajaran 2013/2014. Selain itu, Guru kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan menyatakan rendahnya nilai siswa ini dikarenakan tidak adanya dorongan atau motivasi siswa untuk belajar, kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, siswa merasa kepribadiannya tidak serasi dan merasa tidak cocok dengan lingkungan belajarnya serta siswa juga bersikap negatif terhadap guru, teman belajar, pelajaran dan suasana belajar di kelas.

Hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Untuk memberikan bantuan kepada siswa yang hasil belajarnya rendah, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar sehingga dengan mudah kita dapat mencegah terjadinya hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti 1) faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi gangguan fisik dan kesehatan siswa; kecerdasan intelegensi; sikap siswa terhadap guru, teman belajar, suasana belajar dan pelajaran; kurangnya motivasi belajar siswa; kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran; rendahnya minat dan perhatian siswa untuk belajar maupun, 2) faktor dari luar diri siswa misalnya faktor keluarga seperti cara orangtua mendidik; ketidakharmonisan hubungan antara anggota keluarga; suasana rumah tangga; faktor ekonomi keluarga; metode dan media pengajaran yang monoton; relasi guru dengan siswa; relasi siswa dengan siswa; sarana dan prasarana sekolah yang

kurang memadai serta lingkungan sosial buruk yang memberikan pengaruh negatif bagi kegiatan belajar siswa (Slameto 2010: 54).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka peneliti mengasumsikan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang perlu diteliti. Alasan yang mendasari penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dikarena motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, motivasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik dan psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah, maka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2008:102) yang mengatakan "bahwa dalam belajar sangat diperlukan motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, yang menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi belajar yang diberikan, maka akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Dari semua yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul **"Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan adalah :

1.2.1 Tidak adanya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran di sekolah.

1.2.2 Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk mendorong dirinya melakukan tindakan belajar.

1.2.3 Kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

1.2.4 Tidak adanya keserasian antara kondisi objektif keragaman pribadi siswa dan lingkungan belajarnya.

1.2.5 Adanya sikap negatif terhadap guru, teman belajar, pelajaran dan suasana belajar.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diberikan di atas cakupannya sangat luas maka peneliti memberi batasan hanya pada "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan tahun ajaran 2013/2014".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagaimanakah hasil belajar kelas V di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.4.2 Bagaimanakah motivasi belajar kelas V di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.4.3 Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014

1.5.2 Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014

1.5.3 Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan Tahun Ajaran 2013/2014.

THE Character Building UNIVERSITY

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

1.6.1 Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, yaitu dengan memperhatikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

1.6.2 Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk dapat mengatasi masalah penurunan motivasi belajar siswa supaya hasil belajarnya meningkat.

1.6.3 Para orang tua umumnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada orangtua untuk lebih memberikan motivasi kepada putra putrinya supaya lebih semangat dan giat dalam belajar.

1.6.4 Bagi Para Peneliti Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

THE Character Building UNIVERSITY